



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)
JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: [2477-8524](https://doi.org/10.29210/020221532) (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Determinan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan dan analisis perbedaan pemilihan minat profesi akuntan ditinjau dari akreditasi program studi

Aris Eddy Sarwono^{*)}

Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 12th, 2022

Revised Jul 16th, 2022

Accepted Sep 20th, 2022

Keyword:

Penghargaan financial,
Pengakuan professional,
Nilai social,
Lingkungan kerja,
Akuntan

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor mahasiswa program studi (prodi) akuntansi dalam memilih pekerjaan atau profesi mereka setelah lulus dari kuliah. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis perbedaan secara umum untuk mahasiswa yang berada pada prodi dengan status akreditasi A dan berstatus akreditasi selain A. Faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini adalah faktor penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas. Penelitian ini dilakukan pada perguruan tinggi yang ada di wilayah Solo Raya baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta yang memiliki program studi akuntansi (10 perguruan tinggi). Cakupan mahasiswa yang dijadikan responden adalah mahasiswa program studi akuntansi semester 7 dan mahasiswa semester 8. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 5.432 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* dan *convenience* sampling dengan alasan kondisi saat pengambilan data pada situasi covid 19. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 142 mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan variabel penghargaan finansial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas berpengaruh tidak berpengaruh signifikan, sedangkan nilai sosial berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir pada profesi akuntan. Selain itu, hasil analisis pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat mahasiswa dalam memilih karir untuk profesi akuntan di pada program studi akreditasi A dan program studi selain A.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Aris Eddy Sarwono,
Universitas Slamet Riyadi
Email: aris_sarnur@yahoo.co.id

Pendahuluan

Karier merupakan salah aspek penting dalam kehidupan, terutama bagi mereka yang melakukan proses pendidikan di perguruan tinggi (Shalahuddinta, 2014). Ketepatan dalam memilih karir bagi seseorang setelah menempuh pendidikan dapat berkontribusi besar dan menjadi nilai dasar bagi tujuan hidup seseorang. Salah satu karier yang diminati masyarakat adalah karier sebagai akuntan, dimana karier ini dapat diperoleh untuk mereka yang telah menempuh pendidikan dari program studi akuntansi. Akuntansi merupakan salah satu jurusan yang banyak diminati oleh mahasiswa, rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi didorong oleh keinginan dan motivasi serta terbukanya lapangan pekerjaan yang luas dan terbuka bagi lulusan akuntansi

(Sandy, 2019). Menurut data Kartu Prakerja (Statistik Pekerjaan, n.d.) pada bulan Juni 2020 menunjukkan bahwa pekerjaan yang paling banyak dicari pada urutan pertama diduduki oleh bagian Keuangan Umum atau Akuntansi Pembiayaan dengan jumlah pencari kerja 1.120 orang. Hal ini menggambarkan bahwa pekerjaan di bidang akuntansi masih diminati dan menjadi primadona dalam pilihan profesi.

Pengharapan karir yang luas dan terbuka lebar di bidang akuntansi menyebabkan adanya peningkatan jumlah mahasiswa yang memilih program studi ini. Fenomena tentang banyaknya minat dalam bidang akuntansi menurut Kemenristek, bahwa jurusan akuntansi berada di urutan kedua terbanyak yang dipilih oleh peserta ujian SBMPTN pada tahun 2017 sebanyak 2.884 peserta. Selain itu, profesi akuntan tidak akan hilang dalam karir, bahkan akan tetap relevan pada zamannya dengan melakukan evolusi pada ilmu akuntansi serta selalu menyambut perubahan teknologi dalam profesi akuntansi. (Profesi Akuntansi Tidak Akan Hilang Ditinggal Zaman - Halaman All - Tribunnews, 2020). Tingginya jumlah mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi didasarkan adanya minat, motivasi serta harapan tentang masa depan mahasiswa. Jika seseorang menginginkan sesuatu dan memiliki harapan yang besar untuk memperolehnya, maka akan muncul suatu tindakan yang dilakukan untuk dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan (Zamfir et al., 2013). Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian dan kesukaan terhadap suatu hal (Han et al., 2019).

Faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini adalah (1) faktor penghargaan finansial Sebagian besar bisnis percaya bahwa pendapatan atau ketidakseimbangan keuangan yang diperoleh sebagai counter-achievement dari pekerjaan yang telah dilakukan diyakini oleh sebagian besar bisnis menjadi daya tarik untuk memuaskan karyawannya. Dengan kata lain, sebagian besar bisnis percaya bahwa pendapatan atau ketidakseimbangan keuangan menarik bagi karyawan mereka. Dalam praktiknya, akuntan publik memeriksa tidak hanya satu bisnis pada satu waktu tetapi seringkali dua atau lebih bisnis secara bersamaan. Pendapatan akuntan publik cenderung meningkat berbanding lurus dengan besar kecilnya usaha yang menggunakan jasanya. Jika dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan lain, pendapatan yang mungkin dihasilkan oleh karir di akuntan publik mungkin sangat tinggi, sangat besar, atau sangat beragam. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa uang yang diperoleh akuntan publik akan meningkat sebanding dengan ukuran perusahaan atau pelanggan yang menggunakan jasa akuntan publik. Menurut Oktavia (2005) dan Setiyani (2005), salah satu pertimbangan yang menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam memilih suatu profesi adalah uang atau kompensasi yang ditawarkan profesi tersebut. Menurut Stole (1976), sebagaimana dikutip oleh Aprilian (2011), pekerjaan di Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah profesi yang menawarkan ketidakseimbangan keuangan dan berbagai macam pengalaman kerja. Jika dibandingkan dengan uang yang didapat dari pekerjaan lain, pendapatan yang bisa dihasilkan dengan berkarir di KAP bisa terbilang tinggi atau besar. (2) Pengakuan profesional, mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengakuan prestasi. Menurut Stole (1976) dalam Setiyani (2005), pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memilih profesi, mereka tidak hanya mencari imbalan finansial tetapi juga keinginan untuk pengakuan atas prestasi dan pengembangan diri. Unsur-unsur pengakuan profesional meliputi kesempatan untuk berkembang; pengakuan prestasi; peluang kenaikan gaji; dan penghargaan untuk keterampilan tertentu. (3) Nilai sosial, Nilai-nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai sosial dari karir yang dipilih. Wijayanti (2001) dan Aprilian (2011) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial yang dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi, yang meliputi: kesempatan untuk berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk melakukan hobi, dan perilaku perhatian individu. Stolle (1976) dalam Setiyani (2005) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor-faktor yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam masyarakat, atau dengan kata lain nilai-nilai sosial adalah nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di sekitarnya. (4) Lingkungan kerja, Lingkungan kerja adalah suasana kerja yang mencakup sifat pekerjaan (rutin, menarik, dan sering lembur). Tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor lingkungan kerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2003) dan Widyasari (2010) menunjukkan bahwa karir sebagai akuntan dan pendidik lebih bersifat rutin dibandingkan karir lainnya. Rahayu juga mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik atau akuntan perusahaan menganggap bahwa profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak peluang untuk berkembang. berkarir sebagai akuntan pemerintah yang pekerjaan rutinnnya lebih tinggi dari akuntan perusahaan. Karir sebagai akuntan publik dianggap sebagai karir yang jenis pekerjaannya tidak rutin, lebih menarik, dan memiliki banyak tantangan yang tidak dapat diselesaikan dengan cepat. Lingkungan kerja hampir sama dengan lingkungan kerja seorang akuntan pendidik. (5) Pertimbangan pasar kerja, Pertimbangan yang berkaitan dengan pasar tenaga kerja dapat mencakup keamanan kerja, ketersediaan prospek pekerjaan, atau kemudahan akses bagi karyawan berpenghasilan rendah. Kemampuan untuk terus bekerja di bidang yang dipilih untuk waktu yang lama tanpa takut dilepaskan dikenal sebagai keamanan kerja. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Rasmini (2007), mahasiswa mempertimbangkan untuk berkarir sebagai akuntan publik karena mereka percaya akan membawa tingkat stabilitas kerja yang lebih tinggi. (6) Personalitas, Ketika kita berbicara tentang kepribadian seseorang, kita

mengacu pada ciri-ciri psikologis yang memutuskan dan mengevaluasi bagaimana mereka bereaksi terhadap dunia di sekitar mereka. Tindakan individu dipengaruhi oleh kepribadiannya. Menurut Rahayu (2003) dan Wicaksono (2011), mahasiswa yang memilih pekerjaan sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pendidik merasa bahwa pekerjaan yang mereka pilih tidak mewakili kepribadian yang cocok untuk mereka. Menurut Aprilyan (2011), mahasiswa akuntansi yang selalu mencari kesempurnaan, menuntut kesetiaan, mengharapkan pengakuan atas prestasinya, serta menyukai tantangan dan bersedia menerima tugas yang sulit, cenderung memilih karir di akuntan publik. Ini karena akuntan publik memiliki standar yang lebih tinggi daripada mereka yang bekerja di akuntan swasta.

Terdapat penelitian terdahulu yang menguji beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan. Menurut Murdiawati (2020), penghargaan finansial menjadi salah satu faktor minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan, namun hasil penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan (Lestari et al., 2018). Faktor pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan (Murdiawati, 2020), namun hasil penelitian yang berbeda menurut Lestari (2018) menyatakan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan.

Faktor lain menurut penelitian terdahulu yang dapat mempengaruhi pilihan mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan adalah faktor nilai sosial. Nilai sosial dalam hal ini berhubungan dengan lingkungan yang menunjukkan interaksi seseorang dengan orang lain, sehingga nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat mengenai suatu jenis profesi. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan (Murdiawati, 2020), sedangkan hasil penelitian yang berbeda menurut Harahap (2015) menyatakan bahwa nilai sosial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan. Faktor lingkungan kerja menurut peneliti sebelumnya juga terdapat perbedaan hasil penelitian. Menurut Murdiawati (2020) lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan, namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Lestari (2018) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan.

Faktor pertimbangan pasar kerja menurut penelitian terdahulu juga berpengaruh terhadap pemilihan profesi akuntan. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Murdiawati (2020) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan. Masalah personalitas juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa program studi akuntansi dalam memilih kariernya sebagai akuntan. Menurut Nalendra et al. (2019), personalitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan, namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) yang menyatakan bahwa personalitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan.

Metode

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berupa tanggapan responden terhadap kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer hasil kuesioner yang diisi oleh mahasiswa program studi akuntansi semester 7 dan semester 8. Jumlah populasi dalam penelitian ini sejumlah 5.432 mahasiswa program studi akuntansi, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Penggunaan *purposive sampling* didasarkan pada tujuan penelitian pada mahasiswa program studi akuntansi semester 7 dan semester 8 yang sudah menyelesaikan teori dalam studinya dan sudah berfokus pada karier setelah lulus dari program studi akuntansi. Selain itu, teknik *convenience sampling* dilakukan dengan mendatangi langsung mahasiswa ke perguruan tinggi yang dipilih dan menyebarkan link kuesioner pada mahasiswa tingkat akhir (semester 7 dan 8). Metode ini dipilih untuk memperkecil ruang lingkup lokasi pencarian dan menentukan responden sehingga jumlah sampel dapat lebih cepat terpenuhi mengingat kondisi pada saat penyebaran kuesioner adalah kondisi pandemi covid 19.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan di awal penelitian, maka jenis penelitian ini adalah *explanatory*. Penelitian *eksplanatori* (*explanatory research*) merupakan penelitian yang dilakukan untuk menguji antar variabel yang dihipotesiskan. Penelitian ini terdapat 7 hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis ini menggambarkan hubungan antara dua variabel, untuk mengetahui apakah variabel berasosiasi atau tidak dengan variabel lainnya, atau apakah variabel disebabkan atau dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini menggunakan aplikasi SPSS dengan analisis yang dilakukan seperti uji reliabilitas, uji validitas, uji asumsi klasik (multikolinieritas

dan uji normalitas), dan analisis deskriptif (uji regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinan (R^2)). Selain analisis dengan regresi berganda, dalam penelitian ini juga menggunakan analisis uji T. Analisis ini digunakan untuk menganalisis hipotesis pada penelitian menggunakan *Independent sampel T-test*. Independent sampel t-test adalah uji dengan dua sampel. Prinsip uji ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel populasi dengan melihat rata-rata dua sampel. Terdapat perbedaan sikap penerimaan mahasiswa program studi akuntansi yang memiliki akreditasi A dan akreditasi selain A.

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari 10 Universitas yang memiliki program studi akuntansi baik yang memiliki akreditasi program studi A dan selain A. Pada tabel 1 berikut menyajikan secara rinci karakteristik responden yang diteliti.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Jumlah	Presentase
Kelamin	Laki-laki	49	34,5
	Perempuan	93	65,5
Semester	7	140	98,6
	8	2	1,4
Universitas	Universitas Sebelas Maret (UNS)	18	12,7
	Universitas Surakarta (UNSA)	25	17,6
	Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)	20	14,1
	Universitas Kristen Surakarta (UKS)	9	6,3
	Universitas Setia Budi (USB)	8	5,6
	Universitas Slamet Riyadi (UNISRI)	31	21,8
	Universitas Tunas Pembangunan (UTP)	7	4,9
	Universitas Boyolali (UBY)	8	5,6
	Universitas Widya Dharma (UNWIDA)	6	4,2

Berdasarkan tabel 1, untuk kategori jenis kelamin maka dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari 49 orang berjenis kelamin laki-laki (34,5%) dan sebanyak 93 (65,5%), sedangkan berdasarkan kategori semester maka dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari 140 orang (98,6%) mahasiswa semester 7 dan 2 orang (1,4%) mahasiswa semester 8.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa semua item kuesioner yang terdiri variabel penghargaan finansial (X1), pengakuan profesional (X2), nilai sosial (X3), lingkungan kerja (X4), pertimbangan pasar kerja (X5), personalitas (X6) minat mahasiswa memilih karir (Y) menunjukkan reliabel atau nilai Cronbach Alpha $>0,6$, artinya kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi yang baik. Pada tabel 3 menunjukkan hasil pengujian validitas variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas menggunakan analisis *Pearson Correlations* dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Apabila p-value $> 0,05$ maka pengukuran item pada kuesioner tersebut valid dan sebaliknya jika o-value $<0,05$ maka pengukuran pada item kuesioner tersebut tidak valid. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa semua item kuesioner dari variabel yang digunakan adalah valid sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Kesimpulan
Penghargaan Finansial(X1)	0,791	0,60	Reliabel
Pengakuan Profesional(X2)	0,781	0,60	Reliabel
Nilai Sosial(X3)	0,781	0,60	Reliabel
Lingkungan Kerja(X4)	0,737	0,60	Reliabel
Pertimbangan Pasar Kerja(X5)	0,667	0,60	Reliabel
Personalitas (X6)	0,669	0,60	Reliabel
Minat Mahasiswa (Y)	0,647	0,60	Reliabel

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Item	p-value	A=0,05	Kesimpulan
Penghargaan Finansial(X1)	4	0,000	0,050	Valid
Pengakuan Profesional(X2)	4	0,000	0,05	Valid
Nilai Sosial(X3)	6	0,000	0,05	Valid
Lingkungan Kerja(X4)	6	0,000	0,05	Valid
Pertimbangan Pasar Kerja(X5)	5	0,000	0,05	Valid
Personalitas(X6)	2	0,000	0,05	Valid

Sebelum dilakukan analisis dengan menggunakan analisis regresi, maka dilakukan tahapan pengujian asumsi klasik. Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik multikolinieritas pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa variabel Penghargaan Finansial (X1) memiliki nilai *Tolerance value* sebesar 0,603 dan nilai VIF sebesar 1,659, Pengakuan Profesional (X2) memiliki nilai *Tolerance value* sebesar 0,484 dan nilai VIF sebesar 2,067, Nilai Sosial (X3) memiliki nilai *Tolerance value* sebesar 0,578 dan nilai VIF sebesar 1,729, Lingkungan Kerja (X4) memiliki nilai *Tolerance value* sebesar 0,513 dan nilai VIF sebesar 1,948, Pertimbangan Pasar kerja (X5) memiliki nilai *Tolerance value* sebesar 0,473 dan nilai VIF sebesar 2,114 dan Personalitas memiliki nilai *Tolerance value* sebesar 0,551 dan nilai VIF sebesar 1,814.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model 1	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinerity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	5.261	1.649		2.105	.002		
X1	.115	.087	.124	1.324	.188	.603	1.659
X2	.115	.104	.115	1.103	.272	.484	2.067
X3	.236	.071	.318	3.316	.001	.578	1.729
X4	.042	.071	.060	.586	.559	.513	1.948
X5	.004	.099	-.005	.044	.965	.473	2.114
X6	.149	.065	.088	.900	.370	.551	1.814

Pada tabel 5 berikut menyajikan hasil analisis uji asumsi klasik autokorelasi. Uji asumsi klasik ini digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi, jika tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random dengan melihat nilai p-value (signifikansi) jika $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil analisis pada tabel 5 menunjukkan bahwa hasil *Runs Test* uji autokorelasi menunjukkan nilai p-value (signifikansi) sebesar 0,092 maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Run Test	Unstandardized Residual
Test Value	.03587
Cases < Test Value	71
Cases $\geq$ Test Value	
Total Cases	71
Number of Runs	142
Z	-1.684
Asymp. Sig (2-tailed)	.092

a. Median

Pada tabel 6 menyajikan hasil analisis uji asumsi klasik heteroskedastisitas. Uji ini digunakan untuk menilai apakah didalam model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Jika p-value (signifikansi) $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan p-value(signifikansi) dari variabel penghargaan finansial (X1) sebesar 0,309 pengakuan profesional (X2) sebesar 0,677, nilai sosial (X3) sebesar 0,228, lingkungan kerja (X4) sebesar 0,50, pertimbangan pasar kerja (X5) sebesar 0,605 dan personalitas (X6) 0,439. Keseluruhan variabel bebas memiliki p-value $\geq 0,05$, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized B	Coefficients Std Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
(Constant)	4.773	.997		4.785	.000
X1	-.052	.057	-.106	-1.021	.309
X2	.026	.061	.049	.417	.677
X3	-.051	.042	-.129	-1.211	.228
X4	-.083	.042	-.224	-1.979	.051
X5	.030	.058	.061	.519	.605
X6	-.076	.097	-.085	-.777	.439

a. Dependent Variabel: ABSRES_1

Tabel 7. Uji Normalitas

One-sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			142
Normal	Mean		0E-7
Parameter ^a	Std. Deviation		1.51557256
	Absolute		.060
Most Extreme	Positive		.060
Differences	Negative		-.046
Test Statistic			.060
Asymp. Sig (2-tailed)			.200 ^a

- Test distribusi is Normal
- Calculated from data
- Lilliefors Significance Correction
- This is a lower bound of the true significance

Pada tabel 7 menyajikan hasil analisis uji asumsi klasik normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk menguji tingkat kenormalan variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Gujarati, 2013). Hasil analisis yang disajikan pada tabel 7 menunjukkan nilai sebesar 0,200 dengan p-value (signifikansi) > 0,05, sehingga menunjukkan keadaan yang tidak signifikan, artinya residual berdistribusi normal.

Pada tabel 8 berikut menyajikan hasil analisis dengan regresi berganda. Penggunaan analisis ini dilakukan setelah uji asumsi klasik tidak mengalami permasalahan. Analisis regresi bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabelindependen(penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas) terhadap variabel dependen (minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir). Hasil analisis pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 5,261 artinya jika variabel penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas diasumsikan bernilai nol, maka terdapat kecenderungan minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan.

Nilai koefisien regresi variabel penghargaan finansial (b1) bertanda positif sebesar 0,115 artinya setiap peningkatan penghargaan finansial akan menyebabkan kecenderungan minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan. Nilai koefisien regresi variabel pengakuan profesional (b2) bertanda positif sebesar 0,115 artinya setiap peningkatan pengakuan profesional akan menyebabkan kecenderungan minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan. Nilai koefisien regresi variabel nilai sosial (b3) bertanda positif sebesar 0,236 artinya setiap peningkatan nilai sosial akan menyebabkan kecenderungan minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan kerja (b4) bertanda positif sebesar 0,042 artinya setiap peningkatan lingkungan kerja akan menyebabkan kecenderungan minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan.

Tabel 8. Uji Regresi

Coefficient ^a

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	5.261	1.694		3.105	.002
X1	.115	.087	.124	1.324	.188
X2	.115	.104	.115	1.103	.272
X3	.236	.071	.318	3.316	.001
X4	.042	.071	.060	.586	.559
X5	-.004	.099	-.005	-.044	.965
X6	.149	.165	.088	.900	.370

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel 8 juga menyajikan bahwa nilai koefisien regresi variabel pertimbangan pasar kerja (b5) bertanda negatif sebesar -0,004 artinya pertimbangan pasar kerja tidak mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan. Nilai koefisien regresi variabel personalitas (b6) bertanda positif sebesar 0,149 artinya setiap peningkatan personalitas akan menyebabkan kecenderungan minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan. Selain itu, pada tabel 8 juga menunjukkan bahwa dari enam variabel yang dianalisis hanya variabel X3 (nilai sosial) yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan.

Hasil analisis pada tabel 8 menunjukkan bahwa penghargaan finansial (X1) terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan diperoleh nilai p-value (signifikansi) sebesar 0,188. Hal ini berarti bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Murdiawati (2020) dan Rosalina et al. (2020) yang menyatakan penghargaan finansial berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan. Hasil pengujian variabel pengakuan profesional (X2) terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan diperoleh nilai p-value (signifikansi) sebesar 0,272, artinya pengakuan profesional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Dipa et al., (2020) yang menyatakan bahwa pengakuan Profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan.

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa hasil uji t variabel nilai sosial (X3) terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan diperoleh nilai p-value (signifikansi) sebesar 0,001. artinya pengakuan profesional berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murdiawati (2020) dan Dipa et al., (2020) yang menyatakan bahwa nilai sosial dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam menentukan karir sebagai akuntan. Hasil uji t pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja (X4) terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan diperoleh nilai p-value (signifikansi) sebesar 0,559. Hal ini berarti bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan.

Analisis selanjutnya pada tabel 8 menyatakan variabel pertimbangan pasar kerja (X5) terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan diperoleh nilai p-value sebesar 0,965 artinya pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Lestari (2018) yang menyatakan bahwa personalitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Agustini (2020) dan Murdiawati (2020) yang menyatakan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan. Analisis pada variabel personalitas (X6) terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan diperoleh nilai p-value sebesar 0,370 artinya personalitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Harahap (2015) dan Susanti (2019) yang menyatakan bahwa personalitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan,

Pada tabel 9 dan 10 berikut menyajikan analisis uji beda antara minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan yang berasal dari program studi akuntansi yang mendapat predikat akreditasi A dengan program akuntansi dengan predikat akreditasi selain A. Berdasarkan hasil pada tabel 9 maka dapat disimpulkan bahwa sikap penerimaan mahasiswa program studi akuntansi pada perguruan tinggi akreditasi A diperoleh rata-rata sebesar 128,02, sedangkan sikap penerimaan mahasiswa program studi akuntansi pada perguruan tinggi akreditasi non A diperoleh rata-rata sebesar 124,30. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata sikap

penerimaan mahasiswa program studi yang memiliki akreditasi A lebih tinggi dari pada program studi akuntansi yang memiliki akreditasi selain A.

Tabel 9. Uji Regresi T-Test Dua Sampel Independent

		Group Statistic			
	Akreditasi_ Universitas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sikap_	Akreditasi Program Studi A	48	128.02	10.654	1.538
	Akreditasi Program Studi selain A	94	124.30	8.788	.906

Tabel 10. Uji Regresi T-Test Dua Sampel Independent

		Independent Sample T-Test							
		Lvenes's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means					
		F	Sig	t	df	Sig (2 tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of Difference Lower Upper
Pengaruh_	Equal variance assumed	1.366	2.44	2.219	140	.028	3.723	1.677	.407 7.039
	Equal variance assumed			2.086	80.422	.040	3.723	1.785	.171 7.275

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai perbedaan tersebut memiliki perbedaan yang signifikan, maka analisis pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai F hitung Levene test sebesar 1,366 memiliki probabilitas (signifikansi) sebesar 0,244 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian mempunyai sampel yang sama. Nilai t pada equal variance assumed sebesar 2,212 dengan probabilitas signifikansi 0,028 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata sikap penerimaan mahasiswa program studi akuntansi akreditasi A dan non A dalam memilih karir sebagai akuntan adalah tidak sama atau berbeda secara signifikan. Hasil analisis pada tabel 9 dan tabel 10 dapat disimpulkan bahwa perbedaan sikap penerimaan mahasiswa program studi akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan di perguruan tinggi akreditasi A dan selain akreditasi A adalah tidak sama

Simpanan

Penelitian ini menguji enam variabel independen yang meliputi penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas. Setelah dilakukan analisis, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X3 (nilai sosial) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pilihan mahasiswa dari program studi akuntansi baik yang terakreditasi program studinya A maupun akreditasi selain A, sedangkan variabel lain seperti penghargaan finansial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemilihan karir mahasiswa program studi akuntansi menentukan pilihan memilih karir sebagai akuntan. Analisis berikut pada penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pandangan yang signifikan dalam hal pemilihan karir mahasiswa program studi akuntansi untuk memilih karir sebagai akuntan. Perbedaan tersebut ditunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelompok mahasiswa dari program studi akuntansi yang memiliki akreditasi program studi A cenderung lebih memperhatikan karir sebagai akuntan dibandingkan mahasiswa dari program studi akuntansi yang memiliki akreditasi selain A.

Referensi

- Agustini, K., & Ngarti, J. G. (2020). Pengembangan video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model R&D. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 62–78.
- Aprilian, S., Adisoemarta, P. S., & Ismanto, B. (2011). The Role of Society of Indonesian Petroleum Engineers (IATMI) as a Professional Organization in Stimulating a Synergism of the Academy-Business-Government (ABG) Relationship in Oil and Gas Sector in Indonesia. *SPE Asia Pacific Oil and Gas Conference and Exhibition*.
- Dippa, F. A. T., Mendra, N. P. Y., & Bhegawati, D. A. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

- Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Universitas Mahasaraswati Denpasar). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2).
- Han, E. S., Goleman, D., Boyatzis, R., & McKee, A. (2019). Effects of Ethnoscience and Traditional Laboratory Practical on Science Process Skills Acquisition of Secondary School Biology Students in Nigeria. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Junaidi, R., & Susanti, F. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada UPTD Baltekkomdik Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.
- Lestari, F., Purba, A., & Zakaria, A. (2018). Komparasi Pembangunan Kereta Cepat di Indonesia Dengan Kereta Cepat di Negara Lain dari Sudut Pandang Ekonomi. *Prosiding Semnas SINTA FT UNILA Vol. 1 Tahun 2018*, 1(1), 266–272.
- Murdiawati, D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Surabaya untuk memilih karir menjadi akuntan publik. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 248–256.
- Nalendra, A. R. A., Winarno, S. H., Susanti, I. D., & Latumahina, J. (2019). Pengaruh Kualitas Produk, Harga Dan Citra Merek Produksi Tiongkok Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Hp Android Xiaomi). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(12), 1171–1181.
- Oktavia, R. (2005). Keterbacaan Isi Buletin Menara Banten bagi Pegawai Di Lingkungan Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Banten. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 2(2).
- Purwanda, E., & Harahap, E. A. (2015). Pengaruh akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 357–369.
- Rahayu, S. (2003). *Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir*. UNS (Sebelas Maret University).
- Rasmini, N. K. (2007). Faktor-faktor yang berpengaruh pada keputusan pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa akuntansi di Bali. *Buletin Studi Ekonomi*, 12(3), 351–363.
- Rosalina, D., Yuliari, K., Purnamasari, W., & Zati, M. R. (2020). Factors affecting intention in accounting study program students choosing the public accountant profession. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(1), 86–95.
- Sandy, R. K. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berkarir di perbankan syariah (Studi empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang). *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Setiyani, R. (2005). Faktor-Faktor Yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa). *Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*.
- Shalahuddinta, A. (2014). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, pengalaman bekerja dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 2(2).
- Wicaksono, R. P. (2011). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 (Studi Kasus Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Dr. Kariadi*. Faculty of Medicine.
- Widyasari, Y., & LAKSITO, H. (2010). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Membedakan Pemilihan Karir (Studi pada Universitas Diponegoro dan UNIKA Soegijapranata). *UNDIP: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*.
- Wijayanti, L. (2001). Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Staf Pengajar Fakultas Sastra Universitas Indonesia Dalam Rangka Mengerjakan Penelitian Tahun 2000. *Universitas Indonesia*.
- Zamfir, M. R., Nguyen, H. T., Moyen, E., Lee, Y. H., & Pribat, D. (2013). Silicon nanowires for Li-based battery anodes: a review. *Journal of Materials Chemistry A*, 1(34), 9566–9586.